

PENGARUH VALUE ADDED TERHADAP NILAI PERUSAHAAN NON-KEUANGAN

OLIVINA CAHYADI
FANNY ANGGRAENI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat 1140, Indonesia
fanny@stietrisakti.ac.id

Received: January 11, 2024; Revised: January 15, 2024; Accepted: January 15, 2024

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding several factors that can affect the value of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Some of the factors referred to are Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), company size, company age, capital structure, financial performance, and net profit margin. The population includes all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2021. Purposive sampling was used as a technique for selecting the sample. There are 150 non-financial companies that meet the criteria and as many as 750 sample data used in this study. Sample data was tested using multiple regression methods. The results of the research conducted show that Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), structural capital value added (STVA), company size, company age, and capital structure have no effect on firm value, while financial performance and net profit margin affect the value of the company.*

Keywords: *Capital Structure, Company Age, Company Size, Financial Performance, Intellectual Capital Components, Net Profit Margin.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris perihal beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa faktor yang dimaksud adalah Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan, dan net profit margin. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik untuk pemilihan sampel. Terdapat 150 perusahaan non-keuangan yang memenuhi kriteria dan sebanyak 750 data sampel digunakan dalam penelitian ini. Data sampel diuji dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara kinerja keuangan dan net profit margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Komponen Intellectual Capital, Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dan memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang ([Ilhamsyah dan Soekotjo 2017](#)). Nilai perusahaan sangat penting untuk suatu perusahaan. Manajemen keuangan memegang peranan yang penting untuk membantu perusahaan dalam mengatur anggarannya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi juga motivasi dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Ada perusahaan di Indonesia yang memiliki nilai perusahaan yang baik dan ada pula perusahaan dengan nilai perusahaan yang kurang baik. Salah satu contoh perusahaan yang akhir-akhir ini mendapatkan respon negatif dari investor adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Perusahaan UNVR mengalami penurunan laba sebesar 19,6% dari tahun 2020 ke tahun 2021. Penurunan tersebut terjadi karena adanya pembatasan sosial akibat pandemi Covid-19 sehingga memengaruhi turunnya daya beli konsumen dan menurunkan penjualan.

Penurunan harga saham akan memiliki dampak buruk terhadap perusahaan, seperti turunnya kepercayaan dan meningkatkan risiko kekhawatiran investor. Jika penurunan harga saham terjadi dalam jangka waktu yang panjang maka perusahaan dapat mengalami penurunan dana karena investor akan berhenti berinvestasi kepada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat memperkuat daya saing perusahaan dan perusahaan dapat mengelola risiko serta sumber daya dengan lebih efisien dan efektif sehingga perusahaan tetap bisa mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai perusahaan dan mendapatkan kepercayaan investor kembali.

Karena nilai perusahaan sangat penting dalam suatu perusahaan, maka penelitian ini akan menguji secara lebih komprehensif

mengenai pengaruh *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added*, *company size*, *company age*, *capital structure*, *financial performance*, dan *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan merupakan suatu teori yang menjabarkan hubungan dari pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Manajer akan dipekerjakan oleh pemilik dan manajer akan melakukan kewajibannya atas nama pemilik ([Jensen dan Meckling 1976](#)). Walaupun *agent* diberi upah oleh *principal* sebagai imbalan untuk melakukan pencapaiannya, tetapi terkadang pihak *agent* tidak sepenuhnya melakukan perintah dari *principal*. Masalah akan muncul dalam teori keagenan ini jika manajer (*agent*) melakukan beberapa penyimpangan dengan menempatkan tujuan pribadinya di atas tujuan awal yang disepakati dengan pemilik kepentingan ([Gitman dan Zutter 2012, 22](#)).

Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh *agent* akan menurunkan nilai perusahaan, karena penyimpangan yang dilakukan akan menurunkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga investor menganggap kinerja yang telah dicapai perusahaan tidak aktual. Penurunan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan. Untuk mencegah hal ini terjadi, perusahaan perlu memberikan perhatian lebih.

Signaling Theory

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di waktu yang akan datang kepada pihak eksternal perusahaan ([Houston dan Brigham 2019, 500](#)). Beberapa pihak membutuhkan informasi yang ada di dalam perusahaan dan manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk dapat

memberikan sinyal mengenai informasi-informasi atau kabar baik perusahaan kepada publik dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham perusahaan ([Subramanyam 2013, 74](#)).

Teori sinyal sangat berkaitan dengan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya. Manajer yang merupakan pihak internal perusahaan, diyakini memiliki informasi yang lebih banyak dibanding pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang diberikan oleh pihak perusahaan akan menjadi sinyal bagi para investor agar dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi ([Choriliyah et al. 2016](#)). Tidak semua informasi yang disajikan oleh pihak internal perusahaan sepenuhnya akurat, jadi perlu dilakukan verifikasi informasi tersebut agar tidak salah langkah dalam berinvestasi.

Value Added Capital Employed dan Nilai Perusahaan

Value Added Capital Employed (VACA) menunjukkan kemampuan penambahan nilai yang dapat dihasilkan dari modal usaha yang diberikan perusahaan. Dikatakan *capital employed* yang efisien jika perusahaan bisa menggunakan modal yang lebih kecil untuk menciptakan kuantitas penjualan yang lebih tinggi sehingga akan menciptakan pendapatan yang tinggi bagi perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan ([Shabrina dan Adiwibowo 2022](#)).

H₁: Value added capital employed berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Value Added Human Capital dan Nilai Perusahaan

Oxford English Dictionary mendefinisikan *value added human capital* (VAHU) sebagai “*the skills, knowledge and experience of a person or group of people, seen as something valuable that an organization or country can make use of*”. *Value added human capital* menunjukkan seberapa banyak penambahan nilai dapat dihasilkan oleh tenaga

kerja dari dana yang telah diberikan perusahaan untuk mendukung kinerja mereka. Menurut [Baroroh \(2013\)](#), *human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, serta inovasi yang ada pada tenaga kerja untuk menjalankan kewajibannya dan pada akhirnya bisa menciptakan suatu nilai.

H₂: Value added human capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Structural Capital Value Added dan Nilai Perusahaan

Structural capital merupakan suatu prasarana yang disediakan perusahaan untuk mendukung tenaga kerja (*human capital*) dalam menciptakan kinerja yang optimal ([Muzakki 2020](#)). Jika suatu perusahaan tidak menyediakan prasarana yang memadai maka tenaga kerja juga akan kurang optimal untuk membantu perusahaan dalam memberikan nilai tambah. *Structural capital* dapat meliputi paten, merek dagang, sistem informasi, perangkat lunak, perangkat keras, proses, basis data, dan bangunan ([Subaida et al. 2018](#)).

H₃: Structural capital value added berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Company Size dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan ([Bagus et al. 2016](#)). Perusahaan *go public* merupakan contoh dari perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dan investor lebih berminat untuk berinvestasi ke perusahaan yang berukuran besar. Pembiayaan juga dapat lebih mudah didapatkan di pasar modal bagi perusahaan besar yang sudah mapan (*well-established*) daripada perusahaan kecil dan menengah ([Supriyanto dan Falikhatun 2008](#)). Menurut UU No. 20 tahun 2008 mengenai ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi empat kategori usaha, yaitu usaha mikro, kecil, menengah, dan besar.

H₄: Company size berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Company Age dan Nilai Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu lama perusahaan berdiri sampai dengan sekarang ataupun sampai dengan masa yang tiada batasnya ([Hamdani 2020](#)). Umur perusahaan dapat memengaruhi pandangan pihak eksternal terhadap suatu perusahaan. Semakin lama umur dari suatu perusahaan akan semakin besar pula tingkat kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Perusahaan yang sudah lama berdiri juga diyakini lebih mampu untuk mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan yang akan membahayakan perusahaan untuk meyakinkan investor ([Agustia dan Suryani 2018](#)). Hal ini terjadi karena perusahaan yang telah lama berdiri dianggap sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat menghadapi permasalahan yang mungkin terjadi kedepannya dan diharap dapat lebih profesional untuk menangani berbagai permasalahan yang ada daripada perusahaan yang lebih baru berdiri.

H₅: Company age berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Capital Structure dan Nilai Perusahaan

Target dari struktur modal adalah perusahaan dapat merencanakan pencampuran dari hutang, saham preferen, serta ekuitas yang akan diakumulasi dan kemudian akan digunakan untuk mendanai proyek-proyek perusahaan di masa depan ([Houston dan Brigham 2019](#)). Struktur modal dikatakan optimal bila suatu perusahaan melakukan perbandingan antara penggunaan hutang dengan penggunaan modal ekuitas dimana keduanya harus seimbang. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga nilai perusahaan meningkat dan para pemegang saham juga bisa memperoleh keuntungan.

H₆: Capital structure berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Financial Performance dan Nilai Perusahaan

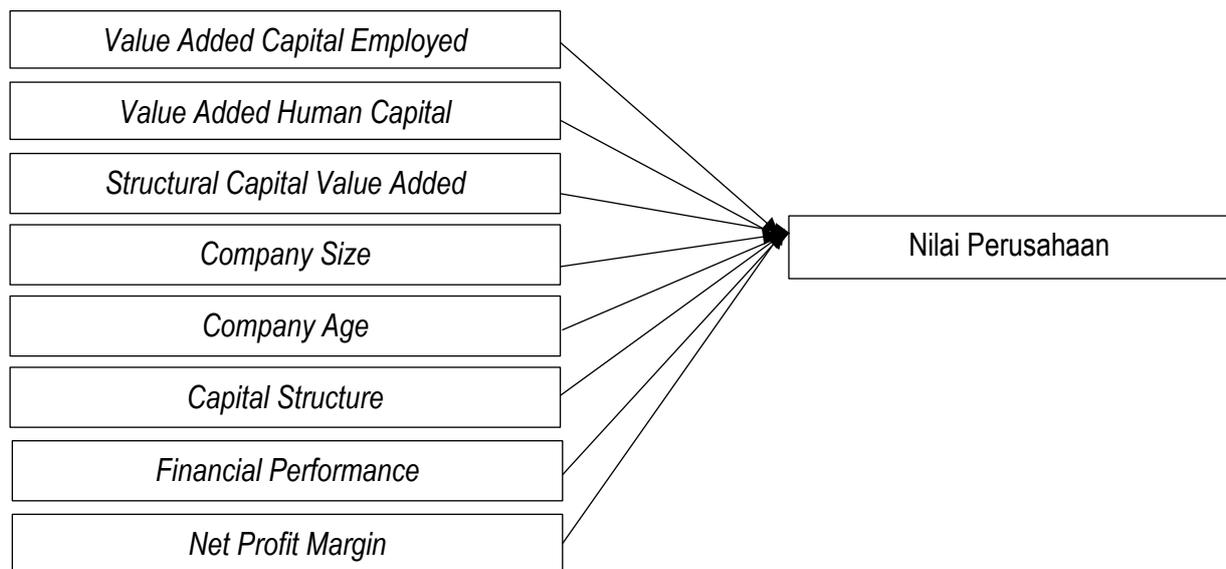
Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan laba dari modal yang sudah diinvestasikannya ([Aini dan Cholid 2020](#)). Peran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan sangatlah penting, karena kinerja keuangan digunakan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Pihak eksternal perusahaan, seperti investor menilai kinerja suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan secara tidak langsung mencerminkan kinerja yang dihasilkan dalam suatu periode dan laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja suatu perusahaan di masa yang akan mendatang ([Putra et al. 2021](#)). Jika hasil yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan maka perusahaan bisa meningkatkan kinerjanya sehingga bisa bersaing dengan perusahaan kompetitor.

H₇: Financial performance berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Net Profit Margin dan Nilai Perusahaan

Laba perusahaan mencerminkan harapan untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang, semakin tinggi tingkat laba suatu perusahaan maka akan semakin terjamin tingkat kelangsungan hidup suatu perusahaan ([Hadya dan Fernandes 2020](#)). Sebagian laba yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk memperbesar usaha dengan menambah modal dan operasional perusahaan. Semakin tinggi peluang perusahaan mendapatkan laba maka akan semakin tinggi juga tingkat kemakmuran investor atas adanya pembagian dividen. Semakin tinggi tingkat kemakmuran investor maka akan semakin tinggi juga peluang untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan.

H₈: Net profit margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Gambar 1 Model Penelitian****METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Di bawah ini merupakan hasil dari pemilihan sampel sesuai dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai dengan tahun 2021.	454	2.270
2.	Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.	(34)	(170)
3.	Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten menggunakan mata uang rupiah dalam proses pencatatan pembukuan selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.	(78)	(390)
4.	Perusahaan non-keuangan yang tidak secara konsisten memiliki laba dari tahun 2017-2021.	(192)	(960)
Total Sampel Penelitian		150	750

Sumber: Hasil Pengumpulan Data.

Nilai Perusahaan

Merupakan pandangan dari pihak eksternal terhadap perusahaan. Tinggi atau rendahnya harga saham dapat tercermin dari nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan skala rasio pengukuran, yaitu *price to book ratio*. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian [Utami \(2018\)](#) untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price/Share}}{\text{Book Value/Share}}$$

Value Added Capital Employed (VACA)

Mengacu pada modal yang digunakan oleh perusahaan. Semakin baik pengelolaan modal perusahaan maka akan memberikan dampak yang baik pula kepada perusahaan. Perhitungan *value added capital employed* menggunakan skala rasio VACA yang berdasar dari penelitian [Utami \(2018\)](#) sebagai berikut:

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

Value added dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ([Afriyani dan Suzan 2021](#)):

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana OP merupakan *operating profit* (laba operasi), EC merupakan *employee costs* (beban karyawan), D untuk *depreciation* (depresiasi), dan A untuk *amortization* (amortisasi).

Value Added Human Capital (VAHU)

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam meningkatkan nilai perusahaan. Value added human capital menggambarkan besarnya penambahan nilai yang dihasilkan oleh human capital yang digaji oleh perusahaan. Value added human capital diukur dengan menggunakan rasio VAHU ([Utami 2018](#)), sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

Structural Capital Value Added (STVA)

Merupakan prasarana yang disediakan oleh perusahaan untuk mendukung kinerja karyawan perusahaan sehingga dapat memberikan kinerja yang optimal. [Utami \(2018\)](#) mengatakan bahwa STVA merupakan rasio untuk mengindikasikan keberhasilan dari *structural capital* dalam upaya penambahan nilai, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

Company Size

Merupakan gambaran ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa terlihat di laporan keuangan bagian total aset ataupun tingkat penjualan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dihitung dengan skala rasio sebagai berikut ([Susanti dan Restiana 2018](#)):

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

Company Age

Merupakan gambaran dari seberapa lama waktu perusahaan dapat bertahan dari awal perusahaan IPO (*Initial Public Offering*) sampai dengan tahun penelitian ini dilakukan. Umur perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan skala rasio, yaitu ([Susanti dan Restiana 2018](#)):

$$AGE = \text{Research Date} - \text{Date of IPO}$$

Capital Structure

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* yang bertujuan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-utangnya. Rasio ini dikatakan baik jika hasil yang di dapat di bawah 1 atau di bawah 100%. Semakin rendah rasio yang dimiliki oleh perusahaan maka tingkat aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dibandingkan dengan utang yang dimiliki. *Debt to equity ratio* dirumuskan sebagai berikut ([Susanti dan Restiana 2018](#)):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Capital}}$$

Financial Performance

Merupakan hasil yang berhasil dicapai oleh manajemen perusahaan dalam upaya untuk memenuhi tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio *return on asset*. Semakin tinggi tingkat *return on asset* maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja manajemen yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut [Susanti dan Restiana \(2018\)](#), *financial performance* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Income After Tax}}{\text{Equity}}$$

Net Profit Margin

Merupakan jumlah laba yang didapat perusahaan setelah menghitung proporsi dari

penjualan setelah pajak dan mengurangi semua biaya terkait ([Janice dan Toni 2020](#)). *Net profit margin* diukur dengan menggunakan skala rasio NPM. Rasio NPM merupakan cara perbandingan antara penghasilan setelah pajak dengan penjualan bersih menurut [Munandar dan Alvian \(2022\)](#) dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Income After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut ini disajikan hasil dari pengujian statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	750	0,0015049715	82,44442520	2,589578387	5,439976531
VACA	750	0,0070657422	243,4930811	0,7809756793	8,890696504
VAHU	750	0,9981616291	1052,213410	5,857385915	45,35149887
STVA	750	-0,001841757	0,9990496225	0,6090496225	0,1918625712
SIZE	750	25,47032262	33,53723002	29,15216775	1,546224890
AGE	750	0	40	16,51	10,648
DER	750	0,0433372264	7,036151368	0,9759562405	0,9404445756
ROE	750	0,0002779939	2,244584520	0,1324760772	0,1676678383
NPM	750	0,0001559899	3,029899762	0,1316817479	0,2194642467

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-4,208	0,134	-
VACA	0,000	0,987	H ₁ tidak dapat diterima
VAHU	-0,0003	0,397	H ₂ tidak dapat diterima
STVA	0,744	0,382	H ₃ tidak dapat diterima
SIZE	0,137	0,192	H ₄ tidak dapat diterima
AGE	-0,024	0,090	H ₅ tidak dapat diterima
DER	0,078	0,627	H ₆ tidak dapat diterima
ROE	24,109	0,000	H ₇ diterima
NPM	-3,799	0,000	H ₈ diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Value Added Capital Employed (VACA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,987 yang nilainya lebih besar daripada nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak diterima atau *value added capital employed* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Value Added Human Capital (VAHU) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,397 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05) sehingga H_2 tidak dapat diterima atau *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Structural Capital Value Added (STVA) memiliki nilai signifikansi 0,382 yang nilainya lebih besar daripada nilai α (0,05) sehingga H_3 tidak dapat diterima atau *structural capital value added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Company size mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,192 yang nilainya lebih besar nilai α (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_4 tidak dapat diterima dan atau *company size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Company age mempunyai nilai signifikansi 0,090 yang nilainya lebih besar daripada nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan H_5 tidak dapat diterima atau *company age* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Capital structure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,627 yang nilainya lebih besar daripada nilai α (0,05) sehingga H_6 tidak diterima atau *capital structure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Financial performance memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada nilai α (0,05) dan nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar 24,109 maka H_7 diterima, atau kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi juga potensi perusahaan dapat menghasilkan laba yang akan menjadi hak dari pemilik modal. Semakin tinggi potensi kenaikan

laba maka akan meningkatkan pandangan baik investor sehingga harga saham perusahaan akan naik dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Languju et al. 2016).

Net profit margin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada nilai α (0,05) dan nilai *unstandardized coefficients* (B) sebesar -3,779. Jadi, dapat disimpulkan H_8 dapat diterima atau *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diungkapkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added*, *company size*, *company age*, dan *capital structure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *financial performance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini seperti *variance* dari variabel dependen penelitian yaitu nilai perusahaan yang dijelaskan oleh variabel independen masih cenderung kecil dapat dilihat dari nilai *adjusted R²* yang hanya sebesar 0,502, data residual yang tidak berdistribusi normal, dan terjadinya heteroskedastisitas pada variabel independen *structural capital value added*, *company age*, *financial performance*, dan *net profit margin*.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada maka saran yang dapat diberikan adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel tambahan untuk mendukung variasi pada variabel dependen seperti variabel CSR, *corporate governance*, atau variabel lainnya, mengganti analisis dengan uji non parametrik untuk mengatasi masalah normalitas, melakukan transformasi data untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Afriyani, Auliya Ori, and Leny Suzan. 2021. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019)." *E-Proceeding of Management* 8 (5): 5063–70.
- Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74 10 (1): 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Aini, Nur, and Idham Cholid. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Borneo Student Research* 1 (3): 1287–93.
- Ali, Mohammad. 2019. "Bencana Alam Di Asia." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6 (1): 71–94.
- Bagus, I Gusti, Angga Pratama, and I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5 (2): 1338–67.
- Baroroh, Niswah. 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5 (1): 61–66. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4951>.
- Choriliyah, S., Susanto, H. A., & Hidayat, D. S. 2016. "Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transportasi Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Economic Education* 5 (4): 1–10.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. Ankara Üniversitesi SBF Dergisi. Vol. 24. https://doi.org/10.1501/sbfder_0000001153.
- Hadya, Rizka, and Joni Fernandes. 2020. "Tingkat Keuntungan Dan Usia Perusahaan Terhadap Leverage: Estimasi Model Data Panel Di Indonesia." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 8 (2): 292–99. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i2.315>.
- Hamdani, Muhammad. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasi Ukuran Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10 (2): 188–97. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>.
- Houston, Joel F, and Eugene F. Brigham. 2019. *Fundamentals of Financial Management*. The Journal of Finance. Vol. 34. Cengage Learning. <https://doi.org/10.2307/2327254>.
- Ilhamsyah, Fendyka Luqman, and Hendri Soekotjo. 2017. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6 (2): 1–15. <https://repository.stiesia.ac.id/>.
- Janice, Janice, and Nagian Toni. 2020. "The Effect of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity against Company Value in Food and Beverage Manufacturing Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences* 3 (1): 494–510. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.799>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 79. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>.
- Languju, Octavia, Marjam Mangantar, and Hizkia H D Tasik. 2016. "Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (2): 387–98.

- Munandar, Agus, and Renal Alvian. 2022. "The Influence of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin and Cash Ratio on Firm Value." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5 (2): 2622–2205.
- Muzakki, Kafidin. 2020. "Analisis Pengaruh Human Capital Dan Structural Capital Terhadap Kinerja Perusahaan." *Kinerja Perusahaan. Journal of Research and Technology VI*: 267–76.
- Nuradawiyah, Annisa, and Susi Susilawati. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45)." *Jurnal Akuntansi* 9 (2): 218–32.
- Putra, M W, D Darwis, and A T Priandika. 2021. "Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: Cv Sumber Makmur Abadi" *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)* 1 (1): 48–59. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/889>.
- Shabrina, Luthfina Nurin, and Agustinus Santosa Adiwibowo. 2022. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)." *Diponegoro Journal of Accounting* 9 (3): 1–11. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v5i2.384>.
- Subaida, Ida, Nurkholis Nurkholis, and Endang Mardiaty. 2018. "Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 16 (1): 125–35. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.01.15>.
- Subramanyam, K. R. 2013. *Financial Statement Analysis*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Supriyanto, E K O, and Falikhatun. 2008. "Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 10 (1): 13–22.
- Susanti, Neneng, and Nanda Gyska Restiana. 2018. "What's the Best Factor to Determining Firm Value?" *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22 (2): 301–9. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1529>.
- Utami, Eristy Minda. 2018. "The Intellectual Capital Components on Firm Value: Evidence from LQ-45 Index Companies." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22 (2): 291–300. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1648>.